

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian pemuda dan olahraga dalam produktifitas pemuda dan kebugaran adalah program Gerakan Ayo Olahraga. Gerakan ini akan mulai dengan start Gowes Pesona Nusantara yang rencananya akan diresmikan oleh Menteri Pemuda dan olahraga pada 13 Mei 2017 mendatang di Banda Aceh. Setelah diresmikan, para pegowes akan bergerak serentak dari empat titik terluar wilayah Indonesia yaitu Sabang, Marauke, Atambua, dan Tarakan, dan bersepeda di estafet dan satu daerah ke daerah lainnya melalui 90 titik potensi wisata, seni, dan budaya daerah di 34 provinsi di Indonesia. Empat rute Gowes ini akan berkumpul di Magelang, Jawa Tengah, pada puncak perayaan Hari Olahraga Nasional (Haornas) 9 September 2017 mendatang.

Sedangkan dua program di bawah payung Ayo Olahraga lainnya, yaitu Gala Desa akan diadakan di 136 dengan mempertandingkan enam cabang olahraga (cabor) sepak bola, sepak takraw, bola voli, tenis meja, bulu tangkis, dan atletik. Pada Program Liga Sepakbola Beranjang akan diikuti oleh 372

kabupaten/kota dan operator Usia 10 (U-10), U 12, U-14, U-16, dan U-21 untuk mahasiswa. Tahapan final dari kedua kompetisi ini juga akan berpuncak di

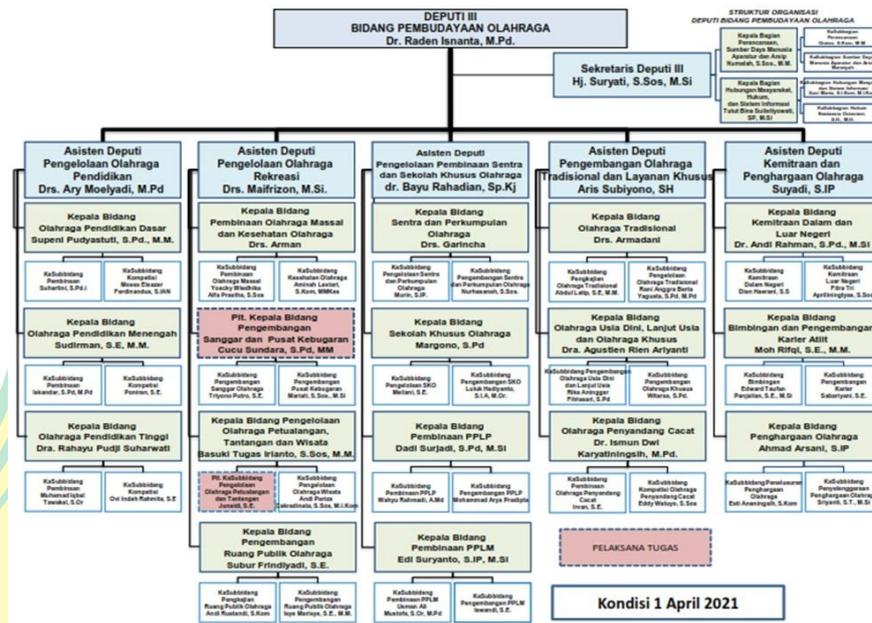
Magelang, Jawa Tengah pada perayaan Haornas 2017.

Menurut Imam Nahrowi (2017) Gerakan Ayo Olahraga merupakan upaya penyadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik dan olahraga yang bertujuan untuk : a) meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat menuju terwujudnya masyarakat sehat, bugar, produktif; b) membangun karakter bangsa; c) pelestarian dan penumbuhan budaya olahraga; dan d) upaya mengisi waktu luang guna mencegah bahaya destruktif. Ruang lingkup Gerakan Ayo Olahraga berupa seluruh komponen lapisan masyarakat yang beraktivitas di lingkungan. Berdasarkan peraturan menteri pemuda dan olahraga RI. Nomor 18 tahun 2017 tentang Gerakan Ayo Olahraga adalah : (1) penyelenggaraan Gerakan Ayo Olahraga dilaksanakan dengan prinsip murah, mudah, meriah, massal dan manfaat serta memperhatikan prosedur teknis olahraga rekreasi. (2) Penyelenggaraan Gerakan Ayo Olahraga meliputi : a. sosialisasi dan kampanye Gerakan Ayo Olahraga; b. penyediaan ruang terbuka bagi aktivitas fisik dan olahraga; c. pemanfaatan ruang publik untuk aktivitas fisik dan olahraga; d. penyelenggaraan olahraga massal; e. penyelenggaraan kompetisi, festival dan invitasi olahraga yang digemari masyarakat; f. penyelenggaraan kompetisi, festival dan invitasi olahraga antar institusi pendidikan; g. penyelenggaraan tes kebugaran jasmani 2017, h. penyelenggaraan olahraga secara rutin dan berkelanjutan; i. pengelolaan sentra-sentra olahraga masyarakat; j. pemberian penghargaan terhadap pihak-pihak yang berkontribusi dalam Gerakan Ayo Olahraga; dan k. monitoring dan evaluasi. Kebijakan-kebijakan yang di jadikan dalam implementasinya sebagai pedoman dan landasan hukum untuk mencapai target program Gerakan Ayo Olahraga adalah :

1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara .
4. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2015 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 101);
5. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1516 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga.
6. peraturan menteri pemuda dan olahraga RI. Nomor 18 tahun 2017 tentang Gerakan Ayo Olahraga

Upaya pemerintah dalam pelaksanaan program Gerakan ayo berolahraga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait sampai mendatangkan duta mantan-mantan atlet nasional. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) terus menggelorakan Gerakan Nasional Ayo Olahraga yang menjadi salah satu program unggulan Kemenpora tahun 2017. Adapun struktur organisasi yang terlibat di dalam kegiatan program adalah :

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*



Selama berlangsungnya Gerakan Ayo Olahraga, Duta atlit akan membantu mensosialisasikan program-program di bawah payung Ayo olahraga melalui komunikasi publik baik dengan media massa maupun melalui media sosial. Melalui media sosial ini, mereka mengajak anak muda Indonesia untuk berolahraga. Selai itu mereka juga akan berbaur dengan masyarakat di beberapa tempat di daerah. Sosialisasi Gerakan Ayo Olahraga akan mencapai target yang luas dan gerakan sosial yang riil dapat dibangun lewat peran para Duta sebagai panutan bagi masyarakat luas.

Pelaksanaan program Gerakan Ayo olahraga merupakan gerakan rutin tahunan Kemempora. Namun setelah berjalannya program Gerakan ayo olahraga setiap tahunnya, belum memperhatikan perkembangan yang berarti, terutama dari segi implementasi kebijakan pemerintah, anggaran, dan sarana/ prasarana program. Keadaan ini memberikan pemahaman bahwa dalam mengevaluasi program menjadi hal yang sangat diperlukan. Tanpa evaluasi tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Memperhatikan karakteristik program Gerakan Ayo Olahraga terdapat dua aspek penting yaitu kebijakan dan pola hubungan antar struktur birokrasi. Kebijakan yang dimaksud adanya regulasi pemerintah yang secara langsung berkaitan dengan program Gerakan Ayo Berolahraga. Setelah adanya kebijakan yang diterbitkan pemerintah, mempunyai implikasi bahwa kebijakan tersebut harus di implementasikan sampai pada tingkat pemerintahan daerah dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai target implementasi kebijakan terdapat bebarapa faktor yang dapat menentukan implementasi kebijakan. Faktor-faktor tersebut adalah struktur birokrasi, sumberdaya, komunikasi dan disposisi. Keempat faktor tersebut saling mempunyai keterkaitan. Keadaan ini memberikan pemahaman bahwa analisis implementasi kebijakan dalam melakukan evaluasi program menjadi hal yang sangat diperlukan.

Selain memerlukan analisis kebijakan, untuk melihat perkembangan program Gerakan Ayo Berolahraga diperlukan model evaluasi yang memberikan gambaran yang komprehensif dan menyempurnakan evaluasi yang selama ini dilakukan. Model evaluasi yang peneliti anggap tepat untuk memberikan gambaran yang komprehensif adalah model evaluasi *context, input, process, dan product* (CIPP) dari Daniel L. Stufflebeam (2002;280). Empat komponentersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program Gerakan Ayo Olahraga.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai evaluasi program Gerakan Ayo Olahraga yang di keluarkan oleh kementerian pemuda dan olahraga, dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara

akurat mengenai pelaksanaan dan ketercapaian program, sehingga dengan informasi ini akan dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan program berikutnya. Model evaluasi yang peneliti anggap tepat untuk memberikan gambaran yang komprehensif adalah model evaluasi yang digagas Stufflebeam yaitu: *context, input, process, dan product* (CIPP). Karena model evaluasi CIPP ini sangat relevan dengan objek penelitian, serta dapat melakukan evaluasi terhadap program Gerakan ayo olahraga di kementerian pemuda dan olahraga. Evaluasi konteks berkaitan dengan landasan hukum dan analisis kebutuhan untuk menentukan objektif dari program. Evaluasi input mengarah kepada pelaksana (SDM) program. Evaluasi proses mengidentifikasi kekurangan-kekurangan program dan memperbaiki implementasinya. Evaluasi produk mengukur ketercapaian program.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus

Untuk mewujudkan pencapaian sasaran dari Program Gerakan ayo olahraga, dimana hasil dari target dan capaian kesehatan dan kebugaran masyarakat terdapat prevalensi tingginya tingkat obesitas dan penyakit degeneratif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi yang digagas oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP yaitu *context, input, process, dan product*.

2. Sub Fokus

Adapun yang menjadi sub fokus penelitian pada komponen konteks peneliti difokuskan pada tiga hal yaitu: 1) Tujuan program, 2)

landasan hukum pelaksanaan program Gerakan Ayo Olahraga 3) analisis kebutuhan. Sub fokus komponen evaluasi input pada empat hal, yaitu:

1) Ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia, 2) Sarana dan prasarana penyelenggaraan program, 3) Sumber dana. Pada tahap proses, komponen evaluasi yang menjadi sub fokus adalah: 1) pelaksanaan Proses evaluasi (monitoring) program Gerakan Ayo Olahraga yang dilakukan Kemenpora, 2) pengambil keputusan berupaya memahami dan mengimplementasikan kebijakan program Gerakan Ayo Olahraga dengan instansi lain. Sub fokus komponen produk evaluasi difokuskan pada: pencapaian Target program Gerakan Ayo Olahraga di laksanakan ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fokus penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; “bagaimana pelaksanaan Program Gerakan Ayo Olahraga, yang di buat Kementerian pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dilihat dari aspek konteks, input, proses dan produk sudah efektif? Agar lebih operasional, rumusan masalah tersebut diuraikan sesuai dengan komponen evaluasi sebagai berikut :

1. Komponen Konteks.

- a. Bagaimana landasan hukum program Program Gerakan Ayo Olahraga di implementasikan ?
- b. Bagaimana tujuan dan relevansi program, apakah sudah cukup representatif untuk melaksanakan program Gerakan Ayo Olahraga ?

Memperdaskan & Memertabatkan Bangsa

- c. Bagaimana hasil analisis kebutuhan pelaksanaan Program Gerakan Ayo Olahraga Kemenpora tersebut ?

2. Komponen Input

- a. Bagaimana ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia yang dilakukan di Kementerian pemuda dan olahraga ?
- b. Bagaimana kesiapan sarana prasarana untuk mendukung program Gerakan Ayo Olahraga di Kemenpora ?
- c. Bagaimana dukungan pembiayaan dan kontinuitas pembiayaan program Gerakan Ayo Olahraga di Kemenpora ?

3. Komponen Proses

- a. Bagaimana pelaksanaan Proses evaluasi (monitoring) program Gerakan Ayo Olahraga yang dilakukan Kemenpora ?
- b. Bagaimana pengambil keputusan berupaya memahami dan mengimplementasikan kebijakan program Gerakan Ayo Olahraga dengan instansi lain ?

4. Komponen Produk

- a. Bagaimana pencapaian Target program Gerakan Ayo Olahraga di laksanakan ?

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

D. Kegunaan Penelitian

Implementasi sebuah kebijakan sebaiknya harus di evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud

pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program yang berjalan tidak akan dapat terlihat efektivitasnya dengan demikian kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan di dukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program (Susanti, 2015). Tujuan dari penelitian ini secara garis besarnya adalah untuk mengetahui informasi yang objektif secara komprehensif dari Gerakan Ayo Olahraga. Adapun kegunaan yang diharapkan dari evaluasi Gerakan Ayo Olahraga yang diteliti yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang evaluasi Gerakan Ayo Olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan Gerakan Ayo Olahraga.
- b. Sebagai acuan dalam mengevaluasi Gerakan Ayo Olahraga.
- c. Untuk menambah wawasan peneliti tentang cara mengevaluasi Program Gerakan Ayo Olahraga.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.
- e. Sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan dalam mengelola dan mengoptimalkan Gerakan Ayo Olahraga.